

**PEMAHAMAN DAN PERILAKU SANTRI *TAHFIZ* PONDOK PESANTREN
NURUSSALAM PUTRI DALAM MENINJAU HADIS PENGHAFAL AL-QUR'AN
YANG LUPA DENGAN HAFALANNYA
(Kajian Living Hadis)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Hilda Yessy Diah Pernanda

NIM. 18105050095

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-625/Un.02/DU/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN DAN PERILAKU SANTRI TAHFIZ PONDOK PESANTREN NURUSSALAMAN PUTRI DALAM MENINJAU HADIS PENGHAFAL AL-QUR'AN YANG LUPA DENGAN HAFALANNYA (Kajian Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HILDA YESSY DIAH PERNANDA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050095
Telah diujikan pada : Selasa, 05 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 62993f8971ac4



Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6250e345c047d



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 629d9e847be4a



Yogyakarta, 05 April 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 629eb325f2a50

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Yessy Diah Pernanda

NIM : 18105050095

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Pemahaman dan Perilaku Santri Tahfiz Pondok Pesantren Nurussalam Putri dalam Meninjau Hadis Penghafal Al-Qur'an yang Lupa dengan Hafalannya (Kajian Living Hadis)* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2022

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hilda Yessy Diah Pernanda
NIM. 18105050095

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Yessy Diah Pernanda

NIM : 18105050095

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Maret 2022

Yang menyatakan



Hilda Yessy Diah Pernanda
NIM. 18105050095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Achmad Dahlan, Lc., M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Hilda Yessy Diah Pernanda
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hilda Yessy Diah Pernanda
NIM : 18105050095
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : ***Pemahaman dan Perilaku Santri Tahfiz Pondok Pesantren Nurussalam Putri dalam Meninjau Hadis Penghafal Al-Qur'an yang Lupa dengan Hafalannya (Kajian Living Hadis)***

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 23 Februari 2022
Pembimbing,



Achmad Dahlan, Lc., M.A.
NIP. 197803232011011007

MOTTO

وَأَحْسَنُ جَلِيسٍ لَا يَمَلُّ حَدِيثُهُ وَتَرْدَادُهُ يَزْدَادُ فِيهِ تَجَمُّلاً

“Al-Qur’an adalah sebaik-baik teman bercengkrama, ceritanya tidak pernah membosankan, semakin sering diulang semakin menambah keindahan-Nya.”

(Imam Asy-Syathibi)



PERSEMBAHAN

Dengan selalu mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan atas terselesaikannya karya ini. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan yang terkhusus Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam.
3. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai. Terima kasih untuk segala pengorbanan dan dukungannya.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis mendapatkan kesempatan untuk bisa menyelesaikan dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dimana beliau telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini, dan semoga kita diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaat kelak di hari akhir, *amīn Allāhumma amīn*.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bp. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag.M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bp. Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bp. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan PLT sekprodi Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada mahasiswanya untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
4. Bp. Achmad Dahlan, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang sudah dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam proses penyelesaian penyusunan tugas akhir ini. Semoga yang diberikan dapat bermanfaat bagi saya untuk kedepannya.

5. Bp. Dr. Ali Imran, S.T.H.I, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswanya.
6. Para dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya di Program Studi Ilmu Hadis, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Staf dan karyawan Perpustakaan UIN Suna Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam berjalannya penulisan skripsi ini.
8. Abah KH. Fairuzi Afiq Dalhar dan Ibu Nyai Siti Mukarromah selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Putri yang sudah membantu berjalannya penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan ibu tercinta atas kasih sayang, cinta kasih, dan doa yang senantiasa terucap, serta bimbingan yang selalu mengiringi langkah-langkah kesuksesan anaknya.
10. Risda Alfi Fat Hanna teman terbaikku yang senantiasa dengan sabar membantu dalam hal apapun, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan dapat bermanfaat.
11. Teman-teman seperjuanganku: Desi Monica, Yeni Amalia, Wafa Fauziyyah, Anggi Setiyani, Nurul Khofifatul Molika, Alfasanah yang saling memberi semangat dan dukungan. Menjadi tempat keluh kesah selama mengerjakan skripsi ini. Maaf jika selama ini selalu merepotkan kalian dan terima kasih untuk segalanya.
12. Sahabat-sahabat setiaku yang selalu ada dalam suka dan duka: Idayatun Fitriyani, Akbar Aulia, Musyarofah, Tri lestari, Putri Tia Septiyani, Nurul Lahifah, Fika Irkhama. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan. Sayang banget sama kalian.

13. Teman-teman pondok yang senantiasa memberi semangat dan dukungan kepada saya. Semoga kalian dimudahkan untuk segala urusannya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, *Jazākumullāhu Khairan Katsīran*.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, dan bagi para pembacanya. Terima kasih atas perhatiannya dan selamat membaca.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Penulis



Hilda Yessy Diah Pernanda
NIM. 18105050095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	S	es (titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha (titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Z	zet (titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	š	es (titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	‘Ayn	’	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis 'h'

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan harakat *fathah*, kasrah, atau *ḍammah* ditulis 'h'

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

<i>Fathah</i> + Alif	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>ā: jāhiliyah</i>
<i>Fathah</i> + ya' mati	تَنَسَّى	ditulis	<i>ā: tansā</i>
Kasrah + ya' mati	كَرِيمٌ	ditulis	t: <i>karīm</i>
<i>Ḍammah</i> + wawu mati	فُرُوضٌ	ditulis	<i>ū: furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

<i>Fathah</i> ya mati	بَيْنَكُمْ	ditulis	ai: "bainakum"
-----------------------	------------	---------	----------------

<i>Fathah wawu</i> mati	قَوْلٌ	ditulis	au: “ <i>qaul</i> ”
----------------------------	--------	---------	---------------------

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a’antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u’iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la’in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif-Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-qur’ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ‘l’ (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, shalat, zakat, mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.

Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

ABSTRAK

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia dan menjadi sebuah anugerah yang sangat besar bagi siapa yang mampu menghafalnya. Melupakan hafalan al-Qur'an akan memberi dampak tersendiri bagi menghafalnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadis Nabi bahwa "sangat buruk bagi salah seorang mereka yang lupa terhadap sebuah ayat, bahkan dijadikan lupa dan selalu ingatlah al-Qur'an, sesungguhnya Ia mudah terlepas dari dada seseorang melebihi lepasnya unta". Tidak hanya itu, terdapat juga hadis yang menjelaskan tentang dosa bagi menghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya. Dalam memaknai hadis tersebut, para santri memiliki pemahamannya sendiri.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengenai pemahaman dan perilaku santri *tahfīz* Pondok Pesantren Nurussalam Putri dalam meninjau hadis menghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya. Dengan kajian living hadis, penulis berupaya mengaplikasikan penelitian ini dengan pendekatan fenomenologi Edmund Husserl, sebagai usaha untuk memahami sebuah realita yang ada, dengan membiarkan objek mengungkap kesadaran diri sepenuhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi dan analisis data.

Dari penelitian ini ditemukan hasil sebagai berikut; *pertama*, mayoritas santri mengetahui dan paham atas hadis tentang dosa bagi menghafal al-Quran yang lupa dengan hafalannya. Mereka memahami bahwa seorang menghafal al-Qur'an tidak akan mendapatkan dosa besar manakala ia selalu *nderes*. Akan menjadi dosa besar jika ia tidak pernah *nderes* karena malas dan merasa cerdas sehingga membuat ia mengulur-ngulur waktu untuk *nderes*. *Kedua*, usaha para santri dalam menjaga hafalan yaitu dengan *istiqāmah nderes*. Untuk menghindari mudah lupa dan hilangnya hafalan, sebagian santri mencoba berusaha menjaga lisan dengan baik, menghindari makan makanan yang *syubhat*, menghindari maksiat dan senantiasa berdoa kepada Allah meminta pertolongan agar diberi kemudahan dalam menghafal, *keistiqāman* dalam *nderes* dan *murajaah* al-Qur'an. *Wallāhu a'lam..*

Kata kunci: menghafal, melupakan, menjaga.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Landasan Teori.....	19
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG MENGHAFAL AL QUR’AN DAN KAJIAN LIVING HADIS	28
A. Menghafal Al-Qur’an.....	28
1. Definisi menghafal al-Qur’an	28
2. Metode Menghafal Al-Qur’an	30
3. Menjaga Hafalan al-Qur’an	34
4. Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Menghafal Al-Qur’an.....	37
5. Hadis-Hadis Penghafal Al-Qur’an yang Lupa dengan Hafalannya	41
B. Studi Living Hadis	43
C. Teori Fenomenologi.....	47
BAB III OBJEK KAJIAN DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM PUTRI ..	51
A. Letak Geografis.....	51
B. Profil Pondok Pesantren Nurussalam Putri	52
C. Sistem Pondok Pesantren	58

D. Upaya Para Santri <i>Tahfiz</i> Nurussalam Putri Dalam Menghindari Lupa Pada Hafalannya	69
BAB IV ANALISIS PEMAHAMAN DAN PERILAKU SANTRI <i>TAHFIZ</i> DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM PUTRI DENGAN MENGGUNAKAN TEORI LIVING HADIS DAN FENOMENOLOGI.....	71
A. Analisis Menggunakan Teori Living Hadis	71
B. Analisis Menggunakan Teori Fenomenologi	81
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
DAFTAR LAMPIRAN.....	97
CURRICULUM VITAE.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Didalamnya memiliki banyak mukjizat, setiap orang yang membacanya akan dinilai ibadah, setiap satu huruf yang dibaca akan mendapat sepuluh pahala kebaikan. Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang terjaga di muka bumi ini, baik secara hafalan maupun tulisan.¹ Allah memberikan kedudukan yang istimewa kepada al-Qur'an, sehingga siapa saja yang mampu menghafal al-Qur'an dan memahami maknanya, serta mengamalkan isi kandungannya maka Allah juga akan memuliakan orang tersebut.

Rasulullah menerima al-Qur'an dalam bentuk hafalan, beliau mengajarkan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya, sehingga pada saat itu tidak sedikit para sahabat yang telah menghafal al-Qur'an. Sungguh menjadi suatu hal yang luar biasa bagi umat Nabi Muhammad karena al-Qur'an dapat menyatu dalam hati mereka.² Sampai sekarang ini tidak sedikit orang yang mampu menghafalkan al-Qur'an,

¹ Sumper Mulia Harahap, "Mukjizat Al-Qur'an," *Jurnal AL-Maqasid*, Vol. 4 Nomor 2, (Desember 2018). Hal. 15

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). Hal. 23

bahkan puluhan ribu umat islam telah menghafalkannya. hal itu menjadi bukti bahwa Allah telah menjadikan setiap untaian kalimat indah dalam al-Qur'an mudah untuk dihafal dan dipahami.³ Sebagaimana termaktub dalam firman Allah yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ .

“Dan sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk menjadi pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.” (QS. Al-Qamar/54: 17).

Hukum menghafal al-Qur'an adalah *farḍu kifāyah*. Dalam artian tidak semua orang wajib menghafal al-Qur'an, cukup terwakili oleh beberapa orang yang diberi kemampuan oleh Allah untuk menghafal al-Qur'an.⁴ Membaca ataupun menghafal al-Qur'an adalah bentuk kesunahan Rasulullah saw, keduanya akan membuahkan pahala bagi siapapun yang mengerjakannya. Namun Allah akan lebih memuliakan bagi siapa yang mau menghafal al-Qur'an. Tentu dalam proses menghafal al-Qur'an tidaklah mudah, perlu adanya ketekunan, kesungguhan, serta ketelatenan dalam menghafalnya. Dalam menghafal al-Qur'an juga membutuhkan kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi berbagai cobaannya, banyak orang yang gagal mengkhataamkan al-Qur'an secara hafalan karena tak sanggup menghadapi cobaan yang Allah berikan kepadanya. Oleh karena itu, bagi siapa saja yang ingin menghafal al-Qur'an alangkah baiknya menata niat

³ Yusron Masduki, “Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an,” *Medina-Te*, Vol. 18 Nomor 1, (Juni 2018). Hal. 20

⁴ Abd. Hamid Wahid dan Salimatun Naviyah, “Tiga Golongan Penghafal Al-Qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat,” *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* Vol. 17, No. 1, (Januari 2021). Hal. 132.

terlebih dahulu bahwa keinginan untuk menghafal al-Qur'an adalah semata-mata karena Allah SWT.

Orang yang mampu menghafalkan al-Qur'an akan diistimewakan dan ditempatkan yang terbaik disisi Allah, seumur hidupnya akan dipenuhi dengan keberkahan. Allah juga menjanjikan kemuliaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak. Bersyukurlah bagi siapa saja yang telah diberikan kemampuan oleh Allah untuk bisa menghafal al-Qur'an hingga mengkhatakannya, karena tidak semua orang dapat menjadi *Ahl al-qur'an* dan hanya orang-orang yang terpilihlah yang bisa menempati kedudukan tersebut. Begitu banyak manfaat yang diperoleh bagi orang yang mau mencintai al-Qur'an, mengagungkan ayat-ayat al-Qur'an, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an, dengan hal itu Allah akan senantiasa menjaganya hingga akhir hayatnya. Terdapat salah satu hadis yang menjelaskan tentang keutamaan menghafal al-Qur'an yang diriwayatkan oleh ad-Darimi sebagaimana sabda Rasulullah:

أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَّانَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: «مَنْ أَحَبَّ

الْقُرْآنَ فَلْيُبَشِّرْ» سنن الدارمي

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hammad, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Awanah, dari al-A’masy, dari Ibrahim, Dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah bin Mas’ud ia berkata, “Barangsiapa mencintai al-Qur'an hendaklah ia bergembira.” (HR. ad-Darimi).⁵

⁵ Umniyyati Sayyidatul Hauro', Shafura Mar'atu Zuhda, Yuliana Sahadatilla, “*At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*” Terjemahan Kitab *At-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qur'ani*. (Sukoharjo:

Seseorang yang telah diberikan *faḍīlah* untuk bisa menghafal al-Qur'an dengan sempurna tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dan tidak hanya berhenti disitu saja, ia dituntut untuk tetap menjaga dan memelihara hafalan yang telah dihafal dengan susah payah sebelumnya.⁶ Banyak cara dalam menjaga hafalan al-Qur'an diantaranya bisa dengan membiasakan *nderes*⁷ al-Qur'an di setiap harinya dengan menyisihkan waktu untuk *istiqāmah* dalam membacanya. Selain itu, mengulang hafalan dalam shalat juga merupakan cara agar hafalan tetap terjaga dan senantiasa teringat akan ayat al-Qur'an yang telah dihafal, dan masih banyak lagi metode-metode dalam memelihara hafalan al-Qur'an. Hal itu bertujuan agar al-Qur'an senantiasa teringat dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Seorang penghafal al-Qur'an tentu harus memiliki waktu luang untuk bersama al-Qur'an, tidak boleh hanya menyibukkan dirinya pada kehidupan dunia saja, karena hal itu akan menyebabkan kelupaan terhadap hafalannya sehingga digolongkan sebagai makhluk yang lalai dalam menjaga kalamullah.

Berbicara mengenai lupa setiap orang dianugerahi otak dan akal yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Adakalanya seseorang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi sehingga mampu menampung dan

Al-Qawam, 2014). Hal. 14. Lihat juga: Kitab Sunan Ad-Darimi Bab Fadhl min Qara'a al-Qur'an, no. 3367. Hadis ini berstatus shahih dan diriwayatkan oleh salah satu sahabat yaitu Abdullah bin Mas'ud. Lihat selengkapnya: Software Maktabah Syamilah.

⁶ Muhammad Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2020): hal. 3.

⁷ Nderes merupakan bentuk kegiatan mengaji al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan yang telah ditashih oleh guru.

menjaga setiap apa yang telah diterima dan dihafalnya. Namun disisi lain juga banyak manusia yang tingkat kecerdasannya kurang, sehingga ia memerlukan usaha dan ketekunan yang kuat agar dapat menampung dan menjaga apa yang dihafalkannya sehingga tidak mudah lupa. Dalam menjaga hafalan al-Qur'an Allah tidak membedakan antara manusia yang tingkat kecerdasannya tinggi maupun rendah, semuanya dituntut untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga hafalannya. Sesungguhnya memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya.⁸ Oleh karena itu, perlu sesering mungkin untuk mengulang-ngulangnya. Seseorang yang senantiasa mengulang hafalannya maka dengan sendirinya ayat al-Qur'an akan hafal diluar kepala dan menyatu dalam hati mereka. Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadis tentang keutamaan memelihara hafalan al-Qur'an sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزْرَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُقَسِّمُ

مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيْتُ آيَةَ كَيْتٍ وَكَيْتٍ، بَلْ نَسِيْتُ وَأَسْتَلْذِكِرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَقْصِيماً مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ»

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ar'arah, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Manshur dari Abu Wa'il dari Abdullah ia berkata, Nabi SAW bersabda, “Janganlah seseorang mengatakan ‘aku lupa ayat ini dan ini’. Akan tetapi katakanlah ‘aku telah dilupakan’. Selalu ulangilah bacaan al-Qur'an, sebab ia begitu cepat perginya dari dada seseorang daripada hilangnya unta”.⁹

⁸ D.M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an (Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal al-Qur'an dalam 56 Hari)*, Cetakan 1 (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2016). Hal. 244.

⁹ Tarmana Ahmad Qasim, “Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an (Adab dan Tata-Caranya)” Diterjemahkan dari *Al-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Abu Zakaria Yahya bin Syarafuddin Al-Nawawi*. (Bandung: Al-Bayan, 1996). Hal. 76. Lihat Juga: Kitab Shahih Bukhari, bab *Istadhkaru al-Qur'an wa Ta'ahadahu*, no. 5032, Musnad Ahmad no. 5032, Shahih Muslimno. 790, Sunan At-Tirmidzi no. 2942. Hadis ini tergolong hadis shahih karena terhimpun dalam kitab hadis-hadis shahih. Lihat selengkapnya: Software Hadis Maktabah Syamilah.

Problematika muncul ketika seseorang lupa dengan ayat al-Qur'an yang telah dihafalnya. Lupa merupakan sifat manusiawi, seperti ungkapan yang sering kita dengar bahwasannya manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Sehingga jika seseorang mengalami lupa terhadap hafalannya masih dapat dipertanyakan sebab dari lupanya tersebut. Terdapat sebuah hadis yang menjelaskan tentang hukum bagi seorang penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya. Berikut bunyi hadisnya:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ الْحَكَمِ الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْطَلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقِدَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنَ الْمَسْجِدِ، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي، فَلَمْ أَرْ ذَنْبًا أَكْبَرَ مِنْ سُورَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أَوْ نَيْهَا رَجُلًا ثُمَّ نَسِيَهَا.

“Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahab bin al-Hakam al-Warrak al-Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Abdul Majid bin Abdul Aziz dari Ibnu Juraij dari al-Muthallib bin Hanthab dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “pahala-pahala umatku ditumpahkan kepadaku, hingga pahala seseorang yang membuang debu dan ditumpahkan kepadaku dosa-dosa umatku, maka tidak aku melihat dosa yang lebih besar dari satu surah atau satu ayat yang diberikan kepada seseorang kemudian dia melupakannya.”¹⁰

Saat ini sudah banyak sekali orang yang berlomba-lomba untuk bisa menghafalkan al-Qur'an, bahkan hal tersebut menjadi sebuah *trend* masa kini bagi seorang yang ingin menjadi hafiz dan hafizah. Sehingga tidak sedikit program-program yang menampung bagi seorang yang ingin

¹⁰ Tarmana Ahmad Qasim. Hal. 77. Lihat juga: Sunan At-Tirmidzi, Kitab Sunan At-Tirmidzi, no. 461, Sunan Abu Dawud no. 126. Hakam al-Bani menilai hadis ini Dhaif. Lihat selengkapnya: Software Hadis Maktabah Syamilah.

menghafal al-Qur'an, baik dalam waktu yang singkat maupun lama. Praktik yang dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan seperti pesantren atau yayasan yang memberikan ruang bagi calon hafiz hafizah ini sudah menjadi tradisi di setiap lembaga, seperti menyetorkan hafalan kepada guru, memurojaah hafalan setiap hari, melakukan simaan, sampai ujian hafalan. Hal itu dilakukan untuk menguji kualitas hafalan al-Qur'an yang telah disetorkan kepada guru mereka.

Terlepas dari praktik tersebut, masyarakat Indonesia menempatkan pesantren sebagai sebuah lembaga untuk mencari ilmu, tempat dimana mentalitas dan moralitas santri dibentuk berdasarkan ajaran Islam, tempat masyarakat belajar hukum-hukum agama praktis yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Disamping mempelajari ilmu al-Qur'an di pesantren juga mengajarkan tentang hadis-hadis Nabi, sehingga banyak para santri yang juga memahaminya. Salah satunya yaitu hadis tentang menghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya. Menjadi seorang yang berkecimpung di dunia tahfiz Qur'an tidaklah asing mendengar *statement* tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat melalui pengamatan penulis terhadap pemahaman santri tahfiz tentang hadis menghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya dan praktik atau tradisi yang dilakukan santri tahfiz di Pondok Pesantren Nurussalam Putri mengenai penjagaan hafalan al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa keistimewaan. Diantaranya, yaitu santri *tahfiz* yang berada di Pondok Pesantren Nurussalam putri ini mereka memiliki ketekunan yang

tinggi dalam menghafal al-Qur'an dan menjaganya, setiap harinya diberi waktu khusus untuk *nderes* al-Qur'an yang hal itu dimasukkan dalam bentuk kegiatan rutin santri *tahfiz*. Mereka dituntut untuk meluangkan waktu kurang lebih satu setengah jam untuk *nderes*. Kegiatan tersebut dilakukan di musala setelah jama'ah salat asar. Namun apabila terdapat santri *tahfiz* yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan masih ada kegiatan di luar seperti kuliah, mengajar, bekerja, dan lain lain boleh diganti pada malam hari setelah semua kegiatan selesai.

Maka dari itu, penulis mengkaji lebih dalam lagi tentang praktik penjagaan al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Putri sebagai upaya menghindari lupa akan aya-ayat al-Qur'an yang telah dihafal. Selain itu, penulis juga meneliti mengenai pemahaman santri terhadap hadis yang menyinggung penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, tulisan ini difokuskan pada pemahaman dan praktik santri *tahfiz* di Pondok Pesantren Nurussalam Putri dengan tujuan untuk menunjukkan salah satu bagian dari kajian dalam studi hadis. Penelitian ini mengungkap makna hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya bagi para pelaku (santri *tahfiz*), serta menunjukkan proses awal mula munculnya praktik penjagaan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurussalam Putri.

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang pemahaman dan praktik santri *tahfiz* dalam menjaga hafalan agar tidak lupa ini bukan penelitian pertama yang diteliti, sebelumnya sudah banyak juga penelitian tentang

penjagaan hafalan al-Qur'an yang menggunakan perspektif atau pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan dalam fokus penelitian, penulis berkesimpulan bahwa penelitian ini juga penting untuk dikaji lebih mendalam lagi. Penelitian ini berawal dari argumen mendasar yaitu adanya praktik keagamaan yang muncul di tengah masyarakat merupakan sebuah cara dalam memahami suatu hadis. Sebagian mereka saat ini sudah tidak lagi mempertimbangkan suatu hadis, akan tetapi untuk menjelaskan bagaimana mempraktikkan hadis tersebut di kehidupan sehari-hari.

Penulis beranggapan bahwa praktik penjagaan hafalan al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Putri ini merupakan salah satu potret living hadis yang ada di pondok tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penulis meneliti lebih jauh lagi sebagai bentuk penelitian living hadis dengan menggali informasi berbentuk penelitian lapangan. Dengan demikian penulis merumuskan sebuah tema skripsi yang berjudul **“Pemahaman dan Perilaku Santri *Tahfiz* Pondok Pesantren Nurussalam Putri dalam Meninjau Hadis Tentang Penghafal Al-Qur'an yang Lupa dengan Hafalannya (Kajian Living Hadis)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman santri *tahfiz* Pondok Pesantren Nurussalam putri terhadap hadis tentang penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya?

2. Bagaimana perilaku santri *tahfīz* Pondok Pesantren Nurussalam Putri dalam meninjau hadis tentang penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman santri *tahfīz* Pondok Pesantren Nurussalam putri terhadap hadis tentang penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya.
2. Untuk mengetahui perilaku santri *tahfīz* Pondok Pesantren Nurussalam putri dalam meninjau hadis tentang penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat yang didalamnya mengandung dua kegunaan yaitu secara teoritis dan praktis, berikut penjelasannya:

1. Secara teoritis

Adapun secara teoritis, penelitian ini dapat memperluas *ḥazānah* pemikiran tentang living hadis dan pemahaman hadis tentang penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya.

2. Secara praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini dilakukan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, dan sebagai pijakan bagi para penghafal

al-Qur'an yang mungkin sedang mengalami masalah yang senada dengan penelitian ini. Serta sebagai rujukan yang konstruktif sehingga dapat dijadikan sumber pustaka dipenelitian berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Hasil dari penelusuran yang telah penulis lakukan, penelitian yang membahas mengenai hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya masih sedikit yang meneliti, disetiap penelitian yang penulis temukan memiliki fokus kajian yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri dalam penulisannya, sehingga tidak akan terjadi kesamaan dari penelitian sebelumnya. Untuk mempermudah peneliti dalam mengakses beberapa literatur yang ada, maka penulis membagi telaah pustaka menjadi dua *variable*. *Variable* pertama yaitu beberapa literatur yang membahas mengenai pemahaman hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya sedangkan *variable* kedua yaitu beberapa literatur yang membahas mengenai *tahfīz* al-Qur'an dan memilih Pondok Pesantren Nurussalam Putri sebagai objek penelitian. Berikut akan penulis paparkan literatur yang membahas tema tersebut:

1. Pemahaman hadis tentang penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya:
 - a. Tesis berjudul "Hadis-Hadis Tentang Dosa Bagi Penghafal Al-Qur'an Yang Lupa Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial". Ditulis pada tahun 2017 oleh Nanang Qasim, mahasiswa pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis tersebut

membahas mengenai pemahaman para anggota *Hai'ah Tahfiz* Al-Qur'an (HTQ) terhadap hadis-hadis tentang dosa bagi penghafal al-Qur'an yang lupa dalam perspektif konstruksi sosial yang diklasifikasikan menjadi dua model pemahaman yaitu tekstualis dan kontekstualis. Selain itu, tesis dari Nanang Qasim ini juga memfokuskan mengenai implikasi hadis-hadis dosa penghafal al-Qur'an yang lupa bagi anggota *Hai'ah Tahfiz* Al-Qur'an (HTQ) yang juga memiliki dua corak dan respon yaitu sebagai penghalang dan motivasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian jenis lapangan pada umumnya seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Huberman dan Miles dengan melakukan tiga langkah yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan.¹¹

- b. Skripsi “Memahami Ulang Hadits Tentang Orang Yang Melupakan Hafalan Al-Qur'an (Kajian *Ikhtilaf Al-Hadis*)” yang ditulis oleh Mohamad Fauzan pada tahun 2017, ia merupakan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi tersebut menjelaskan perbandingan antara dua hadis yang saling bertentangan. adapun hadis pertama tentang orang yang melupakan hafalan al-Qur'an sedangkan hadis kedua adalah hadis yang menerangkan

¹¹ Nanang Qasim, “Hadis-Hadis Tentang Bagi Penghafal Al-Qur'an Yang Lupa Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial” (Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

bahwasannya Nabi pernah lupa akan ayat al-Qur'an. Dalam menyelesaikan kedua hadis tersebut penulis menggunakan kajian *ikhtilāf al-Hadīs*. Kemudian dalam menyelesaikan hadis yang *mukhtalif* penulis menggunakan metode *tarjih* dengan mengunggulkan dari salah satu kualitas hadis yang disajikan. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasannya orang yang melupakan hafalan al-Qur'an tidak bisa dikatakan dosa besar karena kualitas dari hadis tersebut adalah *ḍa'īf*, akan tetapi yang akan mendapatkan dosa ialah seseorang yang lalai terhadap al-Qur'an.¹²

- c. Jurnal "Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an" ditulis oleh Dahliati Simanjuntak. Beliau adalah seorang dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum IAIN Padangsidimpuan. Jurnal ini ditulis pada tahun 2021 yang didalamnya menjelaskan mengenai hukum melupakan hafalan al-Qur'an dengan menguraikan beberapa hadis yang bertentangan dan menyelesaikannya dengan memaknai perbedaan kosa kata yang terdapat dalam hadis tersebut. Metode penyelesaian dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, dengan hasil akhir disimpulkan bahwasannya jika lupa akan ayat al-Qur'an itu disebabkan unsur kesengajaan, maka ia akan

¹² Mohamad Fauzan, ""Memahami Ulang Hadits Tentang Orang Yang Melupakan Hafalan Al-Qur'an (Kajian Ikhtilaf Al-Hadits)" (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

mendapat dosa. Namun apabila lupa tersebut terjadi akibat ketidaksengajaan, maka selayaknya seseorang tidak takut untuk menghafal al-Qur'an karena tabi'at manusia adalah tempatnya salah dan lupa.¹³

- d. Skripsi “Berpaling Dari Alquran Dalam Tafsir *Lubāb Al-Ta'wīl Fi Ma'āni Al-Tanzīl* Karya Al-Khazn” yang ditulis pada tahun 2020 oleh Eka Zahri Fauziah. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai penafsiran Al-Khazn dalam menafsirkan ayat tentang seseorang yang berpaling dari al-Qur'an dan hukum orang yang berpaling dari al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *tahīlī* yaitu menjelaskan seluruh aspek yang dikandung oleh ayat-ayat al-Qur'an dengan mengungkapkan segenap pengertian yang ditujunya. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang bersumber dari bahan pustaka. Kemudian metode analisis datanya penelitian ini menggunakan teknik *content* analisis yaitu teknik analisis data yang diharapkan mengkaji isi suatu objek kajian. sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang obyektif sistematis.¹⁴

2. Beberapa penelitian yang membahas mengenai *tahfīz al-qur'ān* dengan memilih Pondok Pesantren Nurussalam Putri sebagai objek penelitian.

¹³ Dahliati Simanjuntak, “Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an,” *Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial* 7, no. 1 (2021): 116–33.

¹⁴ Eka Zahri Fauziah, “Berpaling Dari Al-Qur'an Dalam Tafsir Lubab Al-Ta'wil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Al-Khazin” (skripsi, IAIN Kudus, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/3996/>.

- a. Skripsi “Hubungan Antara Tingkat Hafalan Al-Qur’an Dengan Perilaku Sosial Santri *Tahfīz* Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta” ditulis pada tahun 2018 oleh Layyinatus Syifa mahasiswa UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan antara tingkat hafalan al-Qur’an para santri *tahfīz* Nurussalam Putri dengan perilaku sosialnya. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik sebagai sarana pengumpulan data agar dapat dianalisa sesuai dengan validitas yang ada.¹⁵
- b. Skripsi “Peran Motivasi Dalam Mengatasi Problematika Santri *Tahfīzul Qur’ān* Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta” yang ditulis pada tahun 2019 oleh Sahmamita Fasihah mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta. Didalamnya menjelaskan mengenai beberapa problematika yang dialami para santri *tahfīz* dalam menghafal al-Qur’an, seperti tidak fokusnya terhadap tujuan menghafal al-Qur’an dan beberapa kendala yang didapati sehingga menjadi penghambat dalam menghafal al-Qur’an. metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk memeriksa

¹⁵ Layyinatus Syifa, “Hubungan Antara Tingkat Hafalan Al-Qur’an Dengan Perilaku Sosial Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta” (Skripsi, Yogyakarta, UMY, 2018).

keabsahan datanya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwasanya peran motivasi sangatlah penting dalam mengatasi problematika santri *tahfīz al-qur'ān* dalam menghafal al-Qur'an, baik itu motivasi secara *intrinsik* maupun *ekstrinsik*.¹⁶

Sejauh pencarian penulis dalam mengamati beberapa literatur yang ada, setiap penelitian memiliki perbedaan dalam hal subyek, metode, kajian, tempat, dan waktu penelitian. Dengan penggunaan metode dan kajian yang berbeda, menghasilkan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Sehingga, tidak akan muncul *plagiarism* dalam penelitian ini.

F. Landasan Teori

Landasan teori merupakan konsep atau sekumpulan ide yang menyajikan penjelasan mengenai paradigma tertentu.¹⁷ Dalam meneliti fenomena sosial, maka perlu adanya teori untuk membantu peneliti dalam memahami konteks sosial dan menjadi petunjuk penelitian.¹⁸ Oleh karena itu, landasan teori sangat dibutuhkan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teori Living Hadis

¹⁶ Sahmamita Fasihah, "Peran Motivasi Dalam Mengatasi Problematika Santri Tahfidzul Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, Alma Ata, 2019).

¹⁷ Muhammad Syukur, *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*, 1 ed (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018). Hal.

¹⁸ Madekhan, "Posisi dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif," *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7 (2018). Hal. 68.

Hadis merupakan sumber hukum islam kedua setelah al-Qur'an yang ajarannya sebagai petunjuk umat islam dalam meneladani apa yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw. Sekarang ini banyak umat islam yang melakukan kontekstualisasi terhadap hadis, hal itu dikarenakan perbedaan zaman yang semakin berkembang. Sehingga membuat hadis terus menerus mengalami perdebatan dan kontroversi.

Living hadis menjadi suatu hal yang menarik untuk memahami fenomena dan praktik sosio-kultural yang kemunculannya dikaitkan dengan hadis-hadis yang ada pada masa lampau dan menjadi suatu praktek pada masa kini. Living merupakan satu bentuk resepsi (penerimaan, tanggapan, respon) atas teks hadis yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok yang terwujud dalam praktik/ritual/tradisi/perilaku masyarakat.¹⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori ini untuk melihat fenomena mengenai pemahaman santri *tahfīz* Nurussalam putri terhadap hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya, dan bagaimana perilaku para santri *tahfīz* dalam menghindari lupa agar tidak tergolong insan yang disebutkan dalam hadis.

2. Teori Fenomenologi

¹⁹ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1 (Mei 2016). Hal. 189.

Dalam melakukan kajian living hadis tentunya perlu menggunakan teori pendekatan sebagai sarana untuk mengetahui praktik-praktik yang berkembang di masyarakat. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori Fenomenologi. Fenomenologi merupakan deskripsi pemaknaan umum oleh sejumlah individu terhadap pengalaman hidup mengenai sebuah konsep dan fenomena yang terjadi.²⁰ Adapun fenomenologi yang digunakan adalah teori dari Edmund Husserl.

Edmund Husserl mengartikan fenomenologi sebagai ilmu pengetahuan tentang apa yang tampak. Dalam hal ini Husserl menempatkan peran individu sebagai pemberi makna, dengan melalui proses pemaknaan oleh individu inilah yang kemudian akan menghasilkan tindakan-tindakan yang didasari oleh pengalaman sehari-hari yang bersifat intensional. Kemudian individu memilih sesuatu yang harus dilakukan berdasarkan makna tentang sesuatu yang telah diketahui, dan mempertimbangkan makna objektif masyarakat tentang sesuatu tersebut.²¹ Melalui pendekatan ini maka akan diperoleh pemahaman santri atas makna hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya dan upaya apa saja yang santri lakukan agar tidak tergolong orang-orang yang ada dalam hadis tersebut.

²⁰ Saifuddin Zuhri Qudsy. Hal. 189.

²¹ Supriadi, "Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam Pandangan Edmund Husserl," *Jurnal Scriptura* 5 No.2 (Desember 2015). Hal. 54.

G. Metode Penelitian

Agar menghasilkan sebuah penelitian dengan analisis yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka perlu adanya metodologi dalam sebuah penelitian. Adapun metodologi penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.²² Dan penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan dan objek yang diteliti, yaitu Pondok Pesantren Nurussalam Putri. Dalam penelitian ini meliputi bagaimana perilaku keseharian santri *tahfīz* Nurussalam dalam kegiatan *tahfīz al-qur'ān*.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu penelitian dengan tujuan memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah yang aktual.²³

Deskriptif pada penelitian ini adalah memaparkan pemahaman

²² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, 2 ed. (Bandung: ALFABETA, 2014). Hal. 24.

²³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994). Hal. 139.

santri Pondok Pesantren Nurussalam Putri tentang hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya. Kemudian, dari argumentasi yang disampaikan dianalisa menggunakan teori living hadis dengan pendekatan fenomenologi.

3. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian sumber data terbagi menjadi dua yang diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya.²⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan pengasuh dan beberapa santri *tahfīz* di pondok pesantren Nurussalam putri.

b. Sumber data sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh dari sumber lain.²⁵ Adapun sumber data sekunder yang dimaksud adalah dokumen lain yang berhubungan dengan pembahasan dari penelitian ini, yang diantaranya meliputi; kitab-kitab hadis, buku-buku, tesis, skripsi, jurnal, artikel dan karya-karya ilmiah lainnya yang dapat membantu memahami tema kajian penelitian ini.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017). Hal. 225.

²⁵ Sugiyono. Hal. 225.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Menurut Nasution(1988) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Yang mana para ilmuwan dapat bekerja hanya berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁶ Dalam melakukan observasi, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari partisipan. Disini peneliti mengamati secara sistematis terhadap fenomena yang ada dan perilaku dari partisipan, sehingga akan diperoleh data-data yang lengkap.²⁷ Observasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Putri dengan mengamati semua kegiatan santri terutama yang mengikuti program *tahfiz*.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada partisipan mengenai tema yang diteliti. Kegiatan wawancara ini juga menjadi bukti dari informasi yang diperoleh sebelumnya.²⁸ Dalam hal ini, maka dilakukan wawancara beberapa pengasuh dan santri, berkaitan dengan pemahaman santri *tahfiz* Pondok Pesantren Nurussalam

²⁶ Sugiyono. Hal. 226.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 145.

²⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Equilibrium 5, 2009). Hal. 6.

Putri terhadap hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk penyajian data yang diperoleh dari objek tempat yang diteliti.²⁹ Dokumentasi yang disajikan dapat berupa surat-surat, dokumen peraturan, foto, video, rekaman, dan data-data lain yang relevan. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti dari sebuah penelitian dan menjadi alat bantu untuk mengetahui dan memahami fenomena yang terjadi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif, artinya apabila data sudah terkumpul kemudian disusun, melaporkan apa adanya dan menarik kesimpulan yang logis.³⁰

²⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). Hal. 201.

³⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Hal. 140.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pemahaman dalam penulisan ini, maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan yang jelas. Berikut detail pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini:

Bab *Pertama*, dalam bab ini berisikan pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang yang menjadi konsep dasar sebuah penelitian, Selanjutnya terdapat uraian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, bab ini membahas mengenai deskripsi menghafal al-Qur'an yang didalamnya berisi definisi menghafal, metode menghafal al-Qur'an, menjaga hafalan al-Qur'an, pemaparan hadis-hadis tentang keutamaan menghafal al-Qur'an dan kumpulan hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya. Kemudian juga dijelaskan mengenai Studi living hadis dan teori fenomenologi yang mana menjadi landasan teori dalam penyelesaian penelitian ini.

Bab *ketiga*, berisi tentang objek kajian di Pondok Pesantren Nurussalam Putri yang meliputi; letak geografis, Profil Pondok yang mencakup dari mulai sejarah berdirinya pondok, biografi pengasuh, visi dan misi pondok, sarana dan prasarana. Kemudian dipaparkan mengenai sistem pondok yang didalamnya mencakup sistem pendidikan, sistem pembelajaran, rangkaian kegiatan pondok, tenaga edukatif Madrasah Diniyah, dan struktur

organisasi. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai upaya para santri *tahfīz* Nurussalam Putri dalam berupaya menghindari lupa pada hafalannya.

Bab *keempat*, pemahaman dan perilaku santri *tahfīz* di pondok pesantren Nurussalam putri dengan menggunakan teori living hadis dan fenomenologi dari Edmund Husserl.

Bab *kelima*, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, kemudian ditambah dengan saran dari penulis untuk penelitian-penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemahaman hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya bagi santri *tahfīz* Pondok Pesantren Nurussalam Putri yaitu mayoritas santri sudah mengetahui dan paham dengan hadis tersebut. Mereka memahami hadis tersebut dengan melihat seberapa usaha yang dilakukan oleh penghafal al-Qur'an dalam menjaga hafalannya. Jika seseorang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga hafalannya namun masih saja lupa, maka hal itu akan di *ma'fu* dan tidak akan tergolong orang yang mendapat dosa besar. Tetapi jika seseorang tidak pernah *nderes* karena malas, merasa dirinya cerdas sehingga menjadi mengulur-ngulur waktu untuk *nderes*, sikap seperti itulah yang akan mendapat dosa. Kewajiban utama menjadi seorang penghafal al-Qur'an adalah harus menjaga hafalannya sampai akhir hayatnya, jangan sampai al-Qur'an yang seharusnya menjadi *syafā'ah* baginya berubah menjadi laknat karena telah melalaikannya. Dengan adanya hadis tersebut para santri menganggap bahwa hadis tersebut dapat menjadi motivasi bagi penghafal al-Qur'an agar senantiasa menjaga hafalannya.
2. Perilaku santri *tahfīz* di Pondok Pesantren Nurussalam Putri dalam usaha menjaga hafalan Qur'an adalah dengan selalu berusaha *istiqāmah nderes*. Kemudian untuk menghindari mudah lupa dan hilangnya

hafalan seseorang, sebagian santri mencoba untuk menjaga lisannya dengan baik, menghindari makan makanan yang *syubhat*, menghindari maksiat dan senantiasa berdoa kepada Allah meminta pertolongan agar diberi kemudahan dalam menghafal, *keistiqāmah* dalam *nderes* dan *muraja'ah* al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan rutin *deresan* yang dilakukan pada sore hari setelah jamaah ashar membuat mereka tidak merasa keberatan, karena menganggap bahwa itu merupakan wadah bagi seorang yang menghafal al-Qur'an agar selalu meluangkan waktu untuk bersama al-Qur'an.

B. Saran

1. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Hendaknya di penelitian berikutnya akan ada penelitian dengan lokasi yang berbeda, baik di pesantren salaf maupun modern mengenai hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya. Supaya dapat menjadi perbandingan mengenai hadis penghafal al-Qur'an yang lupa dengan hafalannya.
2. Hendaknya seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalannya. Karena seorang yang mampu menghafal al-Qur'an adalah termasuk orang-orang pilihan, maka jagalah apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian (penghafal al-Qur'an). Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat menjadi motivasi bagi semua orang untuk selalu mengagungkan ayat-ayat al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H. (2013). "Teori Pengetahuan Edmund Husserl,." *Jurnal Substantia*, 15.
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (10th ed.). Farha Pustaka.
- Adinda Fitratunnisa Aulia, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 28 Januari 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Akbar, *Membalik Sejarah Pengumpulan dan Penulisan Al-Qur'an*.
- Al-Asqalani, I. H. (2008). *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari* (Amiruddin (trans.)). Pustaka Azzam.
- Al-Hafidz, A. W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Anshori, I. (2018). "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial,." *Jurnal Halaqa: Islamic Education Journal*, 2.
- Anwar, M. K. (n.d.). "Living Hadis,." *Farabi*, 12.
- Ayun Matsani, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 16 Maret 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Berkas Dokumen Pondok Pesantren Nurussalam, t.t.
- Data dari Departemen Pendidikan Pondok Pesantren Nurussalam Putri, t.t.
- Data Terbaru Pondok Pesantren Nurussalam Putri tahun 2022,," t.t.
- Efendi, N., & Fathurrohman, M. (2014). *Studi Al-Qur'an: Memahami Wahyu Allah Secara Lebih Integral dan Komprehensif*. Teras.
- Fasihah, S. (2019). "Peran Motivasi Dalam Mengatasi Problematika Santri Tahfidzul Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta." Alma Ata Yogyakarta.
- Fauzan, M. (2017). *Memahami Ulang Hadits Tentang Orang Yang Melupakan Hafalan Al-Qur'an (Kajian Ikhtilaf Al-Hadits)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fauziah, E. Z. (2020). "Berpaling Dari Al-Qur'an Dalam Tafsir Lubab Al-Ta'wil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya Al-Khazin." IAIN Kudus.

- Hamid, F. (n.d.). "Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)."
- Harahap, S. M. (2018). *Mukjizat Al-Qur'an*. *Jurnal Al-Maqasid*, 4, 15.
- Hasbiansyah, O. (2008). "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi." *MediaTor*, 9.
- Hatiyanto, M. (n.d.). "Fenomenologi Transendental Edmund Husserl." Retrieved March 17, 2022, from <http://repository.umy.ac.id>.
- Hauro, U. S., Zuhda, S. M., & Sahadatilla, Y. (2014). "At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an" *Terjemahan Kitab At-Tibyanu fi Adabi Hamalatil Qur'ani*. Al-Qawam.
- Helaluddin. (2018). "Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif."
- Ibu Nyai Siti Mukarromah, Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 22 Januari 2022, Ndalem Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Ilyas, M. (2020). "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an". *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 3.
- Nurdin I., Hartati S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Sahabat Cendekia,
- KH. Fairuzi Afiq Dalhar, Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 22 Januari 2022, Ndalem Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Madekhan. (2018). Posisi dan Fungsi Teori Dalam Penelitian Kualitatif. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, VII(2).
- Makhyaruddin, D. M. (2016). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an (Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Al-Qur'an Dalam 56 Hari)*. PT. Mizan Publika.
- Masduki, Y. (2018). *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*. *Medina-Te*, 18, 20.
- Muhsin, M. (2015). "Memahami Hadis Nabi dalam Konteks Kekinian: Studi Living-Hadis." *Holistic Al-Hadis*, 01.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif.
- Naelysti Isiqomah, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 16 Maret 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Najida Laha Azma, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 17 Maret 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.

- Nikmatullah. (2015). "Review Buku Dalam Kajian Living Hadis: Dialektika Teks dan Konteks,." *Jurnal Holistic Al-Hadis*, 01.
- Nur Tata Sulaiman, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 16 Maret 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Nusamedia. (n.d.). "Letak Geografis," *Blog, Damai menyejukkan*. Blog Damai Menyejukkan.
- Observasi dan Pengamatan di Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Oktapiani, M. (2020). "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an,." *Tahdzib Al-Akhlak*.
- Pupu Saeful Rahmat. (2009). "Penelitian Kualitatif,." *Equilibrium* 5.
- Putra, H. S. A. (2012). "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama,." *Walisongo*, 20.
- Qasim, N. (2017). *Hadis-Hadis Tentang Bagi Penghafal Al-Qur'an Yang Lupa Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Qasim, T. A. (1996). "Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an (Adab dan Tata-Caranya)" *Diterjemahkan dari Al-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Abu Zakaria Yahya bin Syarafuddin Al-Nawawi*. Al-Bayan.
- Qudsy, S. Z. (2016). "Living Hadis: Genealogi, Teori, dan Aplikasi,." *Jurnal Living Hadis*, 1.
- Rasyid, M. M. (2015). *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. PT Elex Media Komputindo.
- Rohmana, J. A. (2015). "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis di Indonesia: Sebuah Kajian Awal,." *Jurnal Holistic Al-Hadis*, 01.
- Sa'dulloh. (2011). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Shofia Himayatul Bariroh, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 28 Januari 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Simanjuntak, D. (2021). *Hukum Melupakan Hafalan Al-Qur'an. El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 7.
- Siti Afifah, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 13 Maret 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Soeprapto, S. (1999). "Fenomenologi Husserl Sebagai Dasar Mengembangkan Filsafat dan Dasar Menentukan Ukuran Kebenaran,." *Jurnal Filsafat*, 30.
- Sudarman. (2014). "Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial,."

Al-Adyan, IX.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Al-Fabeta.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (2nd ed.). Al-Fabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Al-Fabeta.
- Supriadi. (2015). "Perkembangan Fenomenologi Pada Realitas Sosial Masyarakat Dalam Pandangan Edmund Husserl." *Jurnal Scriptura*, 5, 54.
- Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Tarsito.
- Suryadi, & Suryadilaga, M. Alfatih. (2009). *Metodologi Penelitian Hadis*. Teras.
- Suryadilaga, M. Alfatih. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Teras.
- Syifa, L. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Hafalan Al-Qur'an Dengan Perilaku Sosial Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Tazkiyatul Amanah, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 16 Maret 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Tim Forum Karya Ilmiah Raden (Refleksi Anak Muda Pesantren). (2011). *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*. Lirboyo Press.
- Nabila Ulfa, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 28 Januari 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Umi Sa'diyah, Wawancara Santri Tahfidz pondok Pesantren Nurussalam Putri, 28 Januari 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Wafa'ul Afifah, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 16 Maret 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.
- Wahid, A. H., & Naviyah, S. (2021). *Tiga Golongan Penghafal Al-Qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat*. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 17, 132.
- Wajdi, F. (2008). *Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)*". UIN Syarih Hidayatullah.

Zaenuri, & T, A. (2017). "*Mudarasah Al-Qur'an Sebagai Dialog Santri Tahidz Dengan Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan (Studi Living Qur'an).*" *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 11.

Zahro Rohmah, Wawancara Santri Tahfidz Pondok Pesantren Nurussalam Putri, 17 Maret 2022, Pondok Pesantren Nurussalam Putri.

Zamani, Z., & Maksum, M. S. (2009). *Zaki Zamani, M. Syukron Maksum, Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Mutiara Media.

Zuhdi, M. (1979). *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bina Ilmu.

Zuhri, S., & Dewi, S. K. (2018). *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Q-Media.

